

PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENCEGAHAN BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SISWA (Studi di SMPN 10 Kendari)

Andriani, La ode Monto Bauto, Amin Tunda

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Halu Oleo, Kendari

Jl. H. E. A. Mokodopit, Kendari 93232

e-mail: aniandri621@gmail.com

ABSTRAK

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa 2008). Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis. Guru bimbingan konseling/konselor memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi tindakan bullying di sekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menerapkan fungsi bimbingan konseling dalam mencegah bullying untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan damai tanpa kekerasan.

Kata Kunci: *bimbingan dan konseling; pencegahan; kasus bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan amanat yang terkandung dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perilaku bullying memberikan dampak negative, baik untuk korban maupun untuk pelaku (Rejeki, 2016). Dampak negative untuk korban bullying di sekolah misalnya anak yang menjadi korban

bully akan merasa bahwa sekolah merupakan tempat yang tidak nyaman baginya. Ketakutan yang dialami korban bully akan memiliki harga diri yang rendah, hal tersebut ini membuat dia untuk tidak mau ke sekolah. Dampak negative terhadap pelaku bullying akan terbentuk karakter yang selalu menang dan berkuasa terhadap teman-temannya terhadap teman-temannya, terutama terhadap teman-temannya yang lebih lemah dari pada dia. Selain itu, perilaku bullying ini terjadi pada anak usia sekolah dapat berdampak buruk terhadap perkembangan-perkembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi Di SMPN 10 Kendari, Kecamatan Kambu, Kelurahan Lalolara, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMPN 10 Kendari. Tokoh formal yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu: Guru bimbingan konseling, dan siswa SMPN 10 Kendari. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, dimana dalam menentukan informan dipilih secara senagaja atau purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yaitu siswa SMPN 10 Kendari. Dalam penentuan informan, pertama-tama yang dipilih adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, siswa SMPN 10 Kendari, kepala sekolah, guru bidang study dan orang tua siswa. Sumber Data Primer dan sekunder Penelitian yang berjudul penerapan bimbingan dan konseling dalam pencegahan kasus bullying untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di SMPN 10 Kendari. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta atau realita yang ada di lapangan. Wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa SMPN 10 Kendari

Penerapan fungsi bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari keseluruhan penyelenggaraan Pendidikan di sekolah atau Lembaga Pendidikan yang mempunyai strategi dasar sebagian tempat berpijak bagi pelaksanaan bantuan/pelayanan yang diberikan kepada siswa yang

bersangkutan. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa penerapan bimbingan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan/pelayanan kepada siswa pada setiap jenjang sekolah, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam rangka mengembangkan sehingga siswa dapat memahami tentang diri, mengarahkan diri, serta perilaku atau bersikap sesuai dengan tuntunan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini peserta didik di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dia ciptakan dengan potensi yang dia miliki demi kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Dalam penerapan fungsi bimbingan konseling terdapat beberapa fungsi yang di berikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan. Misalnya dalam fungsi bimbingan konseling dalam pencegahan bullying maka Guru BK akan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mewujudkan fungsi bimbingan konseling dalam pencegahan bullying yaitu menjalankan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan siswa.

Upaya Upaya BK Dalam Pencegahan Bullying

Bullying tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Akar masalahnya harus segera ditemukan untuk dijadikan dalam rangka pemecahan masalah. Menerapkan fungsi bimbingan konseling yaitu :

1. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindari berbagai masalah, untuk menciptakan kesejahteraan terhadap siswa maka guru BK akan membantu dalam bentuk fungsi pencegahan sebagai berikut : Guru BK menyampaikan materi diselingi dengan menonton video yang sesuai dengan materi dasar-dasar bullying, dampak bullying, serta kepedulian sosial, dan pendekatan agama.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan bentuk pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien itu sendiri dan lingkungan nya ,Pemahaman tentang masalah klien

3. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada peserta membantu memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperilaku atau bertindak.

Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan yaitu Bantuan kepada siswa agar ia mampu mengoptimalkan potensi yang di miliki. Pengembangan di butuhkan sikap sikap dan tingkah laku siswa yang positif yang mampu mengantarkan menuju kesuksesan.dan dan pemeliharaan sikap sikap yang baik terhadap siswa, tingkah laku atau tindakan atau pertemanan yang baik dengan orang lain agar terciptanya suasana sekolah yang damai tanpa kekerasan atau hal hal yang bisa menyakiti orang lain”’.

PENUTUP

Penerapan Bimbingan konseling dalam pencegahan bullying untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di SMPN 10 Kendari sudah mulai Nampak, terbukti dengan melakukan contoh hubungan teman yang baik siswa SMPN 10 Kendari yaitu mengerti dan memahami bahwa perilaku bullying itu sudah banyak menyakiti hati orang yang Cuma dianggap bercanda saja dengan teman. Penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau konseli yaitu dalam hal pencegahan perilaku bullying, dengan memberikan topic-topik yang berkenaan dengan cara pencegahan perilaku bullying, dan harus memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan memberikan contoh-contoh yang berteman dengan baik terhadap teman. Selain itu guru bimbingan konseling dan guru bidang study harus memberikan perhatian penuh terhadap peserta didiknya sehingga memudahkan guru BK dalam melaksanakan pencegahan bullying di SMPN 10 Kendari untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.

Kendala-kendala dan upaya yang dihadapi Guru BK dalam pencegahan Kasus Bullying untuk meningkatkan kesejahteraan siswa SMPN 10 Kendari yaitu

Fasilitas dalam pelaksanaan layanan informasi masih memiliki kendala yaitu fasilitas disekolah kurang memadai, seperti kurangnya perlengkapan yang dibutuhkan seperti LCD, laptop, speaker sebagai penunjang layanan informasi pada kenyataannya tidak ada. Dan Waktu, Guru BK sangat mengalami kendala dalam waktu pelaksanaan layanan informasi yaitu tidak adanya alokasi jam bimbingan dan konseling untuk masuk kelas, tidak adanya jadwal yang terstruktur bagi Guru BK untuk memberikan layanan informasi, sehingga pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan ketika ada jam kosong atau ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir. Dan upaya yang dilakukan yaitu adanya faktor pendukung dalam mensukseskan pelayanan bimbingan konseling dalam pencegahan bullying yaitu adanya kerja sama kepala sekolah, guru bidang study, wali kelas dan orang tua siswa untuk membantu membimbing peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment.
- Beane, A. L. 2008. Protect Your Child From Bullying. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Badrujaman, Aib. (2011). Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Indeks.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Colorosa, B. 2007. Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU). Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Carter, B, (2006), Olweus, D. Limber, (1999), The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities, International Journal Of Special Education. Vol. 21, Number 1.
- Djuwita, R., dan Soesetio, S. R., 2005, "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan", Jurnal Psikologi Sosial.